

**EKSPLORASI ALAT MUSIK TRADISIONAL NUSANTARA SEBAGAI  
KONSEP ESTETIKA PERANCANGAN *OUTDOOR COFFEE TABLE***

***Exploration of Traditional Instrument Indonesia as Aesthetic Concept for  
Outdoor coffee table Design***

**Nuthqy Fariz<sup>1</sup>, \*Syifa Rizki Oktavia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu

<sup>1,2</sup>Desain Furnitur

E-mail: [nuthqy.fariz@poltek-furnitur.ac.id](mailto:nuthqy.fariz@poltek-furnitur.ac.id), [syifarizkioktavia@gmail.com](mailto:syifarizkioktavia@gmail.com)

Received: 10 Juni 2024

Accepted: 23 Juni 2024

**ABSTRAK**

Kehidupan pasca-pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kebutuhan, aktivitas, hingga kepekaan manusia terhadap lingkungan dan kesehatan yang semakin meningkat. Salah satu dampaknya adalah hunian dengan area *outdoor space* dan sanitasi yang baik menjadi kebutuhan baru bagi manusia pasca-pandemi. Meningkatnya minat masyarakat terhadap hunian tipe ini sejalan dengan keinginan untuk memiliki ruang eksterior estetik. *outdoor coffee table* yang merupakan salah satu *outdoor furniture* pun akhirnya banyak dilirik sebagai salah satu penunjang estetika pada eksterior hunian. Namun, sayangnya desain *outdoor coffee table* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan desain yang lebih variatif dan inovatif melalui eksplorasi bentuk alat musik tradisional Nusantara sebagai inspirasi dalam perancangan desainnya. Sehingga, hasil desain yang tercipta selain memiliki nilai seni estetika dasar juga akan memiliki nilai estetika sebagai pengayaan budaya Nusantara. Menggunakan metode campuran (*mixed method*) dalam pengambilan data dan metode *Design thinking* yang digunakan dalam perancangan desain. Dari penelitian ini diperoleh hasil berupa prototipe 1:1 dari desain "Kawih *Coffee table*" dengan indeks hasil uji validasi estetika (rata-rata) melalui kuesioner dengan penilaian skala likert sebesar 88,34% yang masuk dalam kategori hasil sangat (menarik/setuju/memenuhi). Data tersebut berarti menunjukkan bahwa produk telah terbukti sebagai solusi kreatif dari permasalahan penelitian.

**Kata Kunci:** *outdoor coffee table, perancangan, alat musik tradisional, estetika*

**ABSTRAK**

*However, the current designs of outdoor coffee tables are limited in their variety and innovation. To address this, a research project was undertaken, drawing inspiration from traditional Nusantara musical instruments. The objective was to create unique designs that combine artistic value and cultural identity from the archipelago. The research employed a mixed method for data collection and utilized the Design thinking approach to conceptualize the new designs. As a result, a 1:1 prototype of the "Kawih Coffee table" design was produced, which exhibits impressive aesthetic appeal. The design underwent an aesthetic validation test via a Likert scale questionnaire, where it received an average rating of 88.34%, indicating very (attractiveness, approval, and fulfillment) result. The "Kawih Coffee table" serves as a creative solution to the research problem, meeting the growing demand for outdoor furniture with cultural significance. This innovative design represents a step forward in creating harmonious living spaces that fulfill both aesthetic and functional requirements in the post-pandemic world.*

**Keywords:** *outdoor coffee table, design, traditional musical instruments, aesthetics*

## PENDAHULUAN

Seperti kata pepatah Jawa “*Jaman iku owah gingsir*”, yang memiliki arti bahwa ruang, waktu, serta zaman akan selalu dinamis dan berubah. Kebutuhan manusia terhadap furnitur pun terpengaruh oleh kebiasaan serta aktivitas manusia berdasarkan dimana ia tinggal, keadaan saat ia hidup, dan pengaruh masa saat ia tumbuh. Rumah tinggal dengan mengusung konsep yang *healthy, clean, dan safety* merupakan tren properti di masa yang akan datang, dimana manusia sudah mulai beradaptasi dengan kehidupan setelah pandemi. Area terbuka (*outdoor*) dan sanitasi yang baik menjadi kebutuhan baru bagi manusia setelah pandemi berlalu.

Menurut Widiyanti & Harti (2021:50) generasi milenial saat ini cenderung menganut prinsip *work life balance*, dimana orientasinya tidak hanya untuk mengejar kekayaan materi melainkan juga kebahagiaan solidaritas sebagai bentuk *self-actualization* melalui nongkrong dan *update* di media sosial. Variasi bentuk pada furnitur luar ruangan (*outdoor furniture*) masih sangat terbatas bila dibandingkan dengan furnitur dalam (*indoor furniture*). Oleh sebab itu, pada perancangan desain kali ini yang akan menjadi fokus perancangan adalah *outdoor coffee table*.

Berdasarkan jawaban dari responden kuesioner awal, sebagian besar responden (55%) terakhir kali mempelajari mengenai warisan budaya adalah semasa duduk dibangku sekolah (SD- SMA/SMK Sederajat), dan sebagian besar diantara mereka cenderung merasa belum terlalu tahu dan masih perlu pemahaman lebih mengenai alat musik tradisional Indonesia. Hal ini tentu saja sangat disayangkan. Oleh karena itu, dalam perancangan kali ini melalui eksplorasi warisan budaya Nusantara mengenai berbagai bentuk alat musik tradisional Indonesia yang akan dikembangkan menjadi bentuk konsep dasar pada perancangan *outdoor coffee table*. Sehingga, selain memiliki nilai estetika dasar seperti furnitur pada umumnya, diharapkan perancangan kali ini akan menghasilkan bentuk yang lebih variatif, tidak monoton, dan dapat mengandung makna estetika citra budaya bangsa. Untuk memperkuat hipotesis tersebut, penulis melakukan penyebaran kuesioner sekaligus survei menggunakan *Google Formulir* kepada 60 responden dari kalangan yang terdiri dari pelajar atau mahasiswa di bidang seni ataupun desain 29 responden, pekerja di bidang seni atau desain, terdiri dari 13 responden, masyarakat umum, meliputi 18 responden.

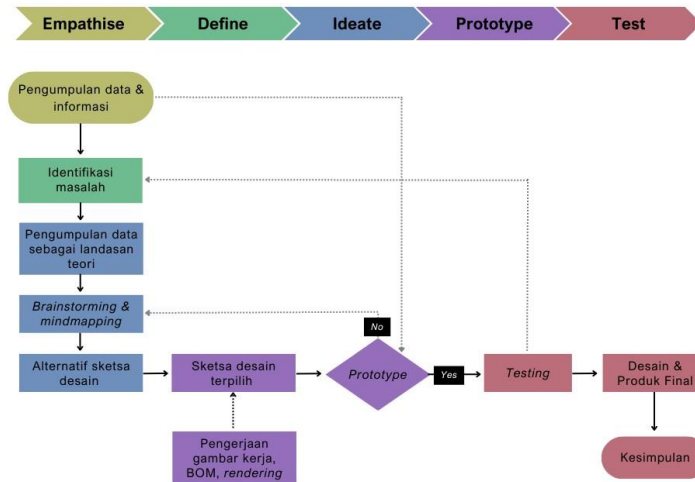
Dan didapatkan hasil kuesioner, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Keberadaan *coffee table* pada hunian dianggap sangat penting oleh 19 responden.
2. Sebanyak 88,3% responden setuju bahwa keberadaan *coffee table* pada eksterior rumah dapat menunjang kesan keindahan pada hunian rumah dan dari sebesar 36,7% responden sangat tertarik mengenai desain *outdoor coffee table* dengan tema alat musik tradisional Nusantara.
3. Bentuk *coffee table* yang lumrah ditemukan atau dijumpai oleh responden sebagian besar menjawab *rectangular* sebanyak 48,3% responden.
4. Sebagian besar responden (55%) terakhir kali mempelajari mengenai warisan budaya Nusantara saat masih duduk di bangku sekolah (SD-Kuliah).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi bentuk alat musik tradisional Nusantara sebagai konsep estetika dasar dalam perancangan *outdoor coffee table* diharapkan dapat melahirkan konsep desain furnitur luar ruang yang lebih variatif, tidak hanya sebagai seni terapan yang mengandung estetika dasar sebagai furnitur melainkan juga sebagai pengembangan estetika khas budaya daerah, sekaligus sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai budaya Nusantara, yang nantinya juga bisa dijadikan sebagai sarana pengenalan budaya bangsa kepada khalayak.

## METODE PERANCANGAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah *mixed methods* antara kualitatif dan kuantitatif melalui metode *design thinking*. Menurut Ulfatin (2015) menjelaskan bahwa metode kuantitatif memberikan hasil analisis dalam bentuk statistik atau angka. Sedangkan pada metode kualitatif bentuk dari laporan hasil analisis berupa laporan naratif deskriptif. Sedangkan menurut Dengan skema prosedur lihat pada **Gambar 1** sebagai berikut.



**Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian**

*Figure 1. Research Method Flowchart*

Sumber: Analisis Pribadi, 2023/Source: Personal Analysis, 2023

### Instrumen Penelitian & Teknik Pengumpulan Data

Arifin & Asfani (2014) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang nantinya akan digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data sebagai tahapan untuk menentukan kesimpulan maupun hasil dari penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer dan data sekunder melalui observasi lapangan, studi literatur, wawancara dan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Dengan instrumen penelitian yang digunakan melalui observasi, studi literatur, wawancara, dan kuesioner awal serta kuesioner uji estetika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

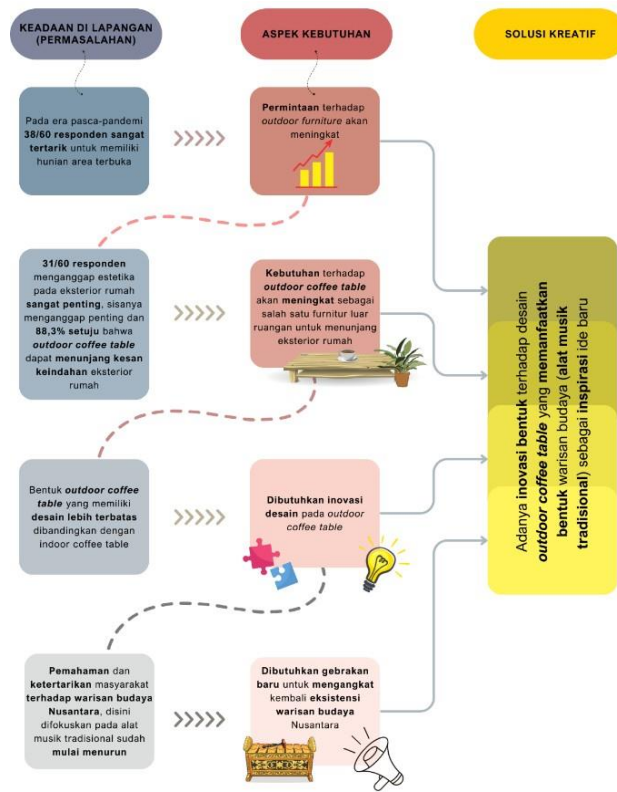
Proses perancangan desain dilakukan menggunakan konsep The The Hasso Plattner Institute of Design at Stanford (d.school) (dalam Dam, 2022) yang mendeskripsikan metode ini melalui 5 tahapan yaitu (1) *emphatise*; (2) *define*; (3) *ideate*; (4) *prototype*; dan (5) *test*.

### Tahap *Empathise*

Pada tahap ini penulis melakukan pendekatan terhadap kebutuhan pengguna. Data ini diperoleh dari observasi di lapangan, informasi data tertulis (studi literasi) dan penyebaran kuesioner kebutuhan pengguna.

### Tahap *Define* (Menganalisis dan Sintesa Data)

Dari kuesioner, survei awal, studi literatur, serta observasi lapangan pada tahap *define* akan dianalisis dan sintesa data. Salah satu teori pendukung yang digunakan adalah mengenai kajian ergonomi dan antropometri menurut Panero & Zalnik (2003) yang mengungkapkan kebutuhan dimensi tinggi untuk mencapai ergomi produk adalah pada kisaran 305-457 mm, sehingga didapatkan ringkasan hasil pada **Gambar 2**. berikut.



Gambar 2. Analisis Hasil Kuesioner

Figure 2. Analysis of Questionnaire Results

Sumber: Analisis Pribadi, 2023/Source: Personal Analysis, 2023

Tahap *Ideate* (Eksplorasi Ide Solusi Kreatif)

Suroso (2018) mengemukakan bahwa eksplorasi dalam estetika dimaknai sebagai suatu proses penyelidikan dan pengembangan tentang keindahan dan nilai-nilai estetika yang terdapat pada sebuah karya seni. Batasan tersebut sebagai landasan dalam mengeksplorasi adanya kemungkinan solusi kreatif dalam tahap *brainstorming* dan *mindmapping*. Setelah melalui *brainstorming* ide, batasan dalam perancangan lebih dipersempit lagi, sehingga penelitian dan *research* bisa dilakukan lebih mendalam, batasan tersebut disajikan dalam *mind mapping* pada **Gambar 3**. **Brainstorming Ide & Mind mapping**



Gambar 3. Brainstorming dan Mindmapping

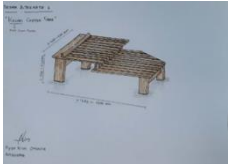
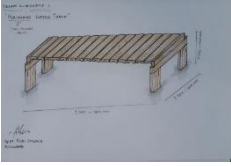
Figure 3. Brainstorming and Mindmapping

Sumber: Analisis Pribadi, 2023/Source: Personal Analysis, 2023

Setelah batasan dalam perancangan desain menjadi lebih sempit, penulis melakukan analisis terhadap bentuk alat musik tradisional yang akan dijadikan sebagai inspirasi estetika dasar, yaitu Kecapi khas Jawa Barat, Kolintang khas Sulawesi Utara, dan Slenthem khas Jawa Tengah. Alasan pemilihan alat musik ini sebagai inspirasi bentuk desain karena adanya pertimbangan beberapa hal, yakni bentuknya tidak terlalu sulit, apabila alat musik tradisional yang dipilih bentuknya bisa diadaptasi menjadi bentuk slat, memiliki bentuk dasar yang unik.

**Sketsa Ide Alternatif**

Menurut Jervis (dalam Jauhar Ansori & Agus Susila, 2020) apabila dilihat secara etimologi kata “desain” berasal dari Bahasa Italia “*designo*” yang artinya gambar. Setelah melalui proses *brainstorming* dan *mindmapping*, ide-ide tersebut dituangkan dalam sebuah gambar sketsa alternative.

Sketsa Alternatif 1	Sketsa Alternatif 2	Sketsa Alternatif 3
		
Slenthem Coffee Table	Kolintang Coffee Table	Kecapi Coffee Table

**Sketsa Desain Terpilih**



**Gambar 4. Visualisasi Pengembangan Desain Terpilih**  
**Figure 4. Visualization of Selected Design Development**  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2023/Source: Personal Analysis, 2023

Seperti yang terlihat pada **Gambar 4.**, desain yang terpilih adalah alternatif 3. Desain sketsa ini dipilih melalui banyak pertimbangan dari pendapat beberapa praktisi desain dan dosen di bidang Program Studi Desain Furnitur selaku desainer profesional oleh Pak Didik selaku Kepala Bagian Divisi Oven di PT Quartindo Sejati Furnitama (bekerja lebih dari 10 tahun) serta owner dari sebuah workshop furnitur di Mranggen, Pak Hinu, selaku desainer profesional dan dosen bidang desain, serta Pak Nuthqy selaku Dosen di bidang desain furnitur yang cenderung memilih alternative desain 3, tetapi pada alternative 3 ini juga banyak mendapatkan masukan yaitu (a) konstruksi tengah antara Top Table-A (atas) dan Top Table-B (bawah) perlu dibenahi; (b) untuk slats pada Top Table-A dengan finishing warna terang bisa dibuat lebih panjang lagi; (c) masih perlu adanya *point of interest*.

**Pengembangan Desain Terpilih**

Yang awalnya dari kecapi model trapesium berubah inspirasi dasar bentuknya ke kecapi model Letter S (LS). Pemilihan kecapi model LS dikarenakan, bentuk dari kecapi ini lebih luwes bila dibandingkan dengan model awal kecapi karena memiliki unsur lengkungan. Pada desain pengembangan ini, bagian-bagian kecapi banyak mengalami pendeformasian dan stilasi bentuk ke dalam unsur elemen visual desain baru *outdoor*

coffee table. Sehingga didapat pembaruan terhadap sketsa, sketsa akhir dapat dilihat pada **Gambar 5** berikut.



**Gambar 5. Pengembangan & Visualisasi Elemen Kecapi**  
**Figure 5. Development & Visualization of Kecapi Elements**  
 Sumber: Penulis, 2023/Source: Author, 2023

Penamaan produk yang awalnya “Kecapi Coffee table” pada pengembangan desain menjadi “Kawih Coffee table”. Kawih sebenarnya merupakan salah satu jenis lagu Sunda, berupa sastra puisi yang bebas atau tidak terikat dengan aturan. Seperti halnya kawih, perancangan furnitur ini juga menyelipkan tujuan untuk tidak terikat pada bentuk desain kebanyakan outdoor coffee table yang sudah ada yang harus berbentuk kotak dan terkesan kaku.

Tahap Prototype (Proses pembuatan prototype)



**Gambar 6. Gambar Kerja dan Visualisasi Penempatan**  
**Figure 6. Technical Drawings and Visualization of Placement**  
 Sumber: Penulis, 2023/Source: Author, 2023

- a) Pengerjaan Gambar Kerja dan Visualisasi Render, Gambar kerja pada desain kali ini mencakup gambar tampak, montage, kode komponen, gambar komponen dan detail konstruksi, assembly method, render, hingga kebutuhan bahan dan hardware. Untuk mendapatkan gambaran realisasi produk maka dibuatlah visualisasi render dari desain yang sudah dipilih. Sehingga mendapatkan perkiraan warna finishing yang diinginkan.
- b) Bill of Material (BOM), Estimasi Pembelian Bahan Baku, dan Perhitungan biaya variabel, biaya tetap, dan margin profit, untuk penentuan HPP. Terakumulasi kebutuhan kayu pinus dalam pembuatan produk kawih coffee table adalah 0,0348 M3 dan HPP sebesar Rp2.830.680.
- c) Pengerjaan dan Hasil Prototipe, pengerjaan prototipe dilakukan oleh pengrajin furnitur dengan langkah tahapan yakni pembahanan, konstruksi, perakitan, sanding, finishing, prototipe. Hasil prototipe dapat dilihat pada **Gambar 7** berikut.



**Gambar 7. Prototipe / Figure 7. Prototype**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023/  
Source: Personal Documentation, 2023

**Tahap Test (Pengujiian Desain)**

- a) Uji validasi estetika berupa penyebaran kuesioner dengan 13 butir item pertanyaan, dalam bentuk skala likert dan skala guttman
- b) Hasil tes uji validasi estetika yang diisi oleh 85 responden tersebut mendapatkan hasil presentase 88,34% dan masuk dalam range interval kategori sangat (baik/memenuhi/setuju/berhasil).
- c) Pengujiian instrument uji, pada kuesioner uji validasi produk penulis menggunakan 9 item jenis pernyataan skala likert dan 4 item jenis pernyataan skala guttman.

Pada uji validitas, penulis menggunakan taraf signifikan 5% sehingga nilai rtable untuk jumlah responden (n = 85) adalah sebesar 0,213. Dan dasar pengambilan keputusan uji tingkat reliabilitas berdasarkan teori koefisian reliabilitas menurut (Ghozali, 2018) yang membagi menjadi 5 rentan penilaian, dengan interval 0,00-1,00 dimana semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas semakin tinggi. Dan didapatkan hasil uji seperti pada **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Table 2. Instrument Validity and Reliability Test**

Instrumen Penelitian	Metode	Hasil Pengujian	Test Result	Keterangan
		Uji Validitas	Uji Realibility	
Skala Likert	Rcount>Rtable	All count>rtable		Semua butir item 'Valid'
	Alpha Cronbach		0,89	Reliability tinggi
Skala Guttman	Rcount>Rtable	All rcount > rtable		Semua butir item 'Valid'
	The kuder – Richarson 20		0,44	Reliability cukup

**Kajian Estetika dan Kuesioner**

Menurut Yulastri (2016), unsur-unsur desain pada estetika mencakup titik, garis, bidang, rupa bentuk, warna, dan tekstur. Unsur-unsur tersebut akan diolah sehingga menghasilkan sebuah seni dengan tidak lepas dari prinsip seni yakni kesatuan, keseimbangan, dimensi atau ukuran, dan proporsi.

Mengambil inspirasi bentuk dari Kecapi khas Jawa Barat, dengan ciri khas dari model LS yaitu memiliki bentuk yang lebih organis pada bentuk desainnya yang dideformasi dan distilasi sehingga menciptakan desain *outdoor coffee table* inovatif yang bentuknya menggambarkan visualisi kecapi. Hal itu selaras dengan hasil survei yang sudah penulis lakukan, yakni sebanyak

57,6% menilai bahwa bentuk desain kawih *coffee table* sangat berhasil menggambarkan bentuk kecapi khas Jawa Barat. Dan 98,8% responden setuju bahwa penambahan visualisasi elemen kecapi ke dalam desain kawih *coffee table* dapat menambah nilai estetik. Selain itu, dengan pengambilan inspirasi bentuk kecapi kawih *coffee table* dapat memberikan kesan nilai estetika sebagai pengayaan warisan budaya Nusantara, hal ini selaras dengan hasil uji yang mana 98,8% responden setuju dengan hal tersebut.

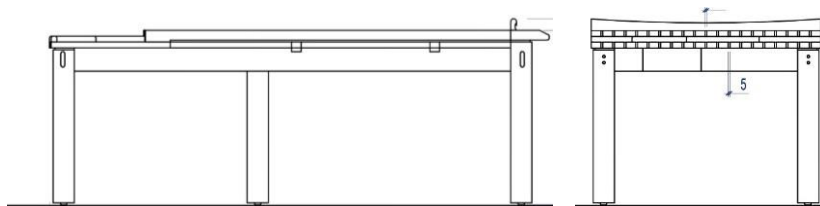
Konsep desain kawih *coffee table* mengangkat gaya desain postmodern. Beberapa ciri umum gaya ini menurut Sukada (dalam Utami, et al., 2017), menjelaskan bahwa adanya gabungan unsur gaya kuno dan kekinian (membangkitkan kenangan

kembali), berwujud metaforik (bisa diartikan sebagai bentuk lain), adanya teknik ornamentasi. Kawih *coffee table* merupakan desain yang membangkitkan kenangan (inspirasi alat musik tradisional), adanya teknik ornamentasi berupa ornamen lengkungan pada bagian top table-nya, unsur dekoratif dowel, hingga bentuk apron menonjol, yang juga merupakan wujud metaforik dari elemen kecapi yakni tumpang sari, inang, *steam* di bagian kecapi.

Pada desain kawih *coffee table* menggunakan material kayu pinus, yang di *finishing* dengan memadukan dua warna gelap-terang sehingga menghasilkan kontras dan dapat menambah nilai segi estetika. Hal ini selaras dengan hasil uji estetika dengan hasil 97,6% responden setuju bahwa perpaduan antara warna finishing walnut brown dan natural pine menambah nilai estetika. Warna yang digunakan untuk warna gelap yaitu *waterbase walnut brown* dan untuk warna terang menggunakan *clear doff* sehingga hasil *finish*-nya berupa warna natural kayu pinus. Menggunakan cat sejenis *wood stain*, sehingga hasil akhirnya akan tetap memperlihatkan serat kayu. Pemilihan kedua warna ini memiliki filosofi sebagai penggambaran warna dari inspirasi bentuknya. Warna kecapi sebenarnya sudah memiliki banyak variasi warna, tetapi masih dalam range warna kuning kecoklatan, coklat, hingga coklat kehitaman.

Konstruksi yang digunakan pada kawih *coffee table* adalah tenon-mortise, dowel, dan sekrup. Konstruksi tenon-mortise dan dowel pada bagian kaki diperlihatkan (terekspose) dengan warna yang dibuat gelap sehingga kontras dengan komponen kaki, hal ini akan memberikan unsur kuno (umumnya furnitur jaman dulu, untuk memudahkan proses pembuatan, konstruksinya dibuat tembus) dan tentu saja akan meningkatkan nilai estetika. Konsep tersebut selaras dengan pendapat 85,9% responden setuju konstruksi yang terekspose pada bagian kaki dapat menambah nilai estetika produk kawih *coffee table*.

Desain Kawih *Coffee table* memiliki dimensi panjang 1300 mm yang mana bisa digunakan untuk 1-4 orang, dan memiliki lebar 595 mm. Penentuan ini berdasarkan dengan standar ukuran *outdoor coffee table* di PT Quartindo Sejati Furnitama. Dengan ukuran total ketinggian (termasuk ornamen lengkung atas) adalah 480 mm dan memiliki ketinggian antara top table dan tanah adalah 450 mm. Sedangkan, proporsi merupakan perbandingan antara unsur atau bagian-bagian penyusun tampak ideal sehingga dapat memberikan kesan harmonis yang menggugah nilai estetika. Pada desain kali ini, yang menjadi poin utama adalah 2 bagian utama, yaitu set bagian top table dan set rangka kaki (apron dan kaki). Dari 2 aspek ini, dapat terlihat dimensinya hampir mirip dan tidak berbeda terlalu jauh, sehingga produk memiliki proporsi yang pas. Untuk lebih jelas, lihat pada **Gambar 8** berikut.



**Gambar 8. Analisa Proporsi**  
**Figure 8. Proportion Analysis**

Sumber: Analisis Pribadi, 2023/Source: Personal Analysis, 2023

Pada perealisasiannya dalam desain perancangan *Kawih Coffee Table* unsur kesatuan dan keseimbangan ini ditunjang dengan adanya pengulangan elemen-elemen dekoratif. Pengulangan itu juga ditunjang dengan letak elemen yang ditempatkan pada komponen yang memiliki warna keterbalikan. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada **Gambar 9** analisis berikut.





**Gambar 9. Analisis Kesatuan dan Keseimbangan**  
**Figure 9. Unity and Balance Analysis**

Sumber: Analisis Pribadi, 2023/Source: Personal Analysis, 2023

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik simpulan Penelitian yang berjudul Eksplorasi Bentuk Alat Musik Tradisional Nusantara sebagai Konsep Estetika Dasar Perancangan *Outdoor coffee table* adalah sebagai berikut.

1. Cara menciptakan suatu desain *outdoor coffee table* yang tidak hanya memiliki estetika dasar sebagai furnitur melainkan juga bisa memiliki nilai estetika sebagai pengayaan citra budaya bangsa salah satu caranya adalah melalui proses perancangan dengan mengeksplorasi bentuk alat musik tradisional yang dalam perancangan tersebut menggunakan metod deformasi dan stilasi bentuk elemen kecap ke dalam elemen *outdoor coffee table* dengan mempertimbangan prinsip prinsip estetika dan desain yaitu bentuk, kontras, warna, proporsi, kesatuan, ukuran, dan keseimbangan.
2. Cara merancang *outdoor coffee table* dengan bentuk yang lebih variatif melalui eksplorasi bentuk alat musik tradisional Nusantara sebagai konsep estetika dasar adalah melalui tahapan *design thinking* yakni empathize, define, ideate, prototype, dan diakhiri tahap test

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Asfani, K. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan. Dam, R. F. (2022, June). The 5 Stages in the *Design thinking* Process. [www.Interaction-Design.Org](http://www.Interaction-Design.Org).
- <https://www.interactiondesign.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9: Vol. Ed. 9.; Cet. IX. Universitas Diponegoro. [http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=19545](http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545)
- Jauhar Ansori, M., & Agus Susila, D. (2020). Kumbang Koksi sebagai Ide Meja Kopi. *Jurnal SULUH*, 3(2), 157–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jsuluh.v3i2.2417>
- Panero, J., & Zalnik, M. (2003). *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior: Vol. VII (1st ed.)*. Erlangga.
- Suroso, asri. (2018). *Estetika dalam Pendidikan Seni Rupa: Sebuah Tinjauan Filosofis*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan (Vol. 3)*. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Utami, Y. U., Ginting, B., Ulina, Y., Ginting, U. B., & Pane, F. (2017). Kajian Perkembangan Arsitektur Postmodern pada Bangunan Kota Medan. *Jurnal Arsitektur Dan Perkotaan "KORIDOR,"* 08(1), 29–35. <https://doi.org/10.32734/koridor.v8i1.1312>
- Widiyanti, D., & Harti, H. (2021). Pengaruh Self-Actualization Dan Gaya Hidup Hangout Terhadap Keputusan Pembelian Di Kedai Kopi Kekinian Pada Generasi Milenial Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(1), 50–60. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.15.1.50-60>
- Yulastri, E. (2016). Konsep dan Persepsi Bentuk dalam Karya Seni Rupa. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/um022016/v1i1.43>.